

# ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA UMKM IRMA SASIRANGAN BANJARMASIN

## ABSTRAK

Triani Wulandari<sup>1</sup>, Farida Yulianti<sup>2</sup>, Lamsah<sup>3</sup>

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 17.31.0202

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 1121076901

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 1125126201

Email: [trianiwulandari05@gmail.com](mailto:trianiwulandari05@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sebagai penilaian kinerja keuangan pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin selama tiga periode yaitu pada tahun 2017 – 2019. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan menilai potensi sumber daya perusahaan yang berkaitan dalam bidang keuangan maka dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan data primer berupa hasil observasi atau wawancara mengenai sejarah singkat dan profil dari UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berupa Rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *total assets turn over* dan *working capital turn over*, Rasio Profitabilitas yaitu *return on investment* dan *return on equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin selama periode tahun 2017 sampai tahun 2019 dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tiap tahunnya dalam keadaan yang baik dimana perusahaan mampu membiayai hutang dengan asset dan ketersediaan dana kas perusahaan serta pendanaan hutang yang rendah pada aktiva didukung dengan jaminan hutang yang memadai. Dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas keadaan perusahaan tiap tahunnya kurang baik dimana perusahaan belum optimal dalam penggunaan modal dan asset untuk memaksimalkan penjualan dan pengembalian investasinya.

**Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan Perusahaan**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the company's financial statements as an assessment of financial performance at MSME Irma Sasirangan Banjarmasin for three periods, namely in 2017 - 2019. To determine the level of health and assess the potential of company resources related to finance, an assessment of the company's financial performance is carried out.*

*The design of this research is descriptive research, where this research is a quantitative approach. Data collection techniques in this study were documentation and interviews. The source of this research data uses secondary data in the form of financial reports from 2017 to 2019 and primary data in the form of observations or interviews regarding the brief history and profile of MSME Irma Sasirangan Banjarmasin. The analysis technique used is financial ratio analysis in the form of Liquidity Ratio namely the current ratio and cash ratio, Solvency Ratio namely debt to asset ratio and debt to equity ratio, Activity Ratio namely total assets turn over and working capital turn over, Profitability Ratio namely return on investment and return on equity.*

*The results showed that the financial performance of MSME Irma Sasirangan Banjarmasin during the period 2017 to 2019 seen from the liquidity ratio and solvency ratio each year was in good condition where the company was able to finance debt with assets and the availability of company cash funds and low debt funding on assets. backed by adequate debt guarantees. Judging from the activity ratio and profitability ratio, the company's condition each year is not good where the company is not optimal in the use of capital and assets to maximize sales and return on investment.*

***Keywords: Financial Ratio Analysis, Company Financial Performance***

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Penggerak utama dari perekonomian di Indonesia sendiri selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin adalah sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang perdagangan sekaligus pengolahan produk – produk yang dijual sehingga dapat pula dikatakan bahwa Irma Sasirangan bergerak dibidang usaha industri manufaktur. UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dikategorikan sebagai badan usaha tekstil. Produk yang dijual dan diolah antara lain pakaian pria, pakaian wanita, kain sasirangan, aksesoris, sepatu dan sandal, kaos sasirangan, jaket, mukena, souvenir dan lain sebagainya. “IRMA” merupakan nama merek/brand dari produk yang dijual. Sedangkan “Sasirangan” adalah nama kain kerajinan khas Banjar/Kalimantan Selatan yang merupakan produk utama yang dijual dan diolah. UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin berlokasi di Jl. Seberang Mesjid

Rt. 06 No. 4 Banjarmasin, Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70231.

Sebagai salah satu bentuk dari organisasi yaitu perusahaan atau suatu badan usaha memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usahanya. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur berdiri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Secara garis besar, keberhasilan suatu perusahaan sering sekali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal serta apabila semua unsur didalam perusahaan dapat bersinergi dengan benar, yaitu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya yang harus dikelola dengan efektif dan efisien. Tentunya kondisi perusahaan yang baik merupakan suatu bentuk kekuatan agar dapat bertahan dan berkembang.

Penilaian terhadap suatu perusahaan sangatlah penting dilakukan untuk melihat

kinerja perusahaan mengingat bahwa penilaian tersebut bermanfaat bagi perusahaan dan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan dalam usahanya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi suatu perusahaan baik atau buruknya dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode. Dalam mengartikan sebuah laporan keuangan disuatu perusahaan perlu melakukan interpretasi dan analisis agar dapat menarik kesimpulan dan mempunyai nilai guna bagi perusahaan. Untuk melakukan interpretasi dan analisis diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu, pada umumnya ukuran yang digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangannya menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman atau untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, perusahaan dapat mengukur menggunakan rasio solvabilitas. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

daya yang ada seperti penjualan, kas, modal dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana metode ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data tiap tahunnya, pengklasifikasian serta analisis data, membuat kesimpulan yang bertujuan membuat gambaran tentang suatu keadaan yang sedang dialami oleh perusahaan secara objektif dan deskriptif.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dimana data yang dipaparkan dalam bentuk angka - angka yang diperoleh dari laporan keuangan melalui dokumen – dokumen dan laporan – laporan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari buku literatur, publikasi situs perusahaan oleh media internet, catatan atau dokumentasi perusahaan yaitu laporan keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin selama tiga periode yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung ke objek penelitian berupa hasil observasi dan wawancara mengenai sejarah, data otentik badan usaha, profil UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.

## Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data – data tertulis baik laporan maupun data lainnya yang dimiliki perusahaan yang berupa laporan keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin periode tahun 2017 - 2019, hasil publikasi perusahaan, serta buku – buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan peneliti ini.
2. Teknik Wawancara, yaitu dilakukan melalui proses Tanya jawab secara langsung dengan pimpinan, manajer ataupun karyawan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.
3. Teknik Observasi, yaitu mengadakan penelitian langsung pada kegiatan operasi objek penelitian yaitu pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.

## Teknik Analisis Data

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan yang didapat sehingga laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mendapatkan data secara langsung pada dokumen yang dimiliki objek yaitu laporan keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin periode tahun 2017 – 2019 dan melakukan review terhadap data informasi perusahaan lebih lanjut.
2. Melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio* dan *Cash ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*Total assets turn over* dan *Working capital turn over*) dan rasio profitabilitas (*Return on investment/return on assets* dan *Return on equity*) pada UMKM Irma Sasirangan

Banjarmasin dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja suatu perusahaan bisa dinilai dari beberapa aspek diantaranya yaitu dari aspek operasional, aspek administrasi dan aspek keuangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil aspek keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu mengenai analisis rasio keuangan. Didalam menganalisis rasio keuangan ini penulis menggunakan laporan keuangan pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin selama periode 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dilihat dari aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut ini hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan dari UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin:

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi.

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dengan hutang jangka pendeknya.

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Hasil
2017	872.302.900	300.654.600	2,9 kali
2018	908.045.300	315.555.750	2,9 kali
2019	970.815.680	414.488.500	2,3 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{872.302.900}{300.654.600} \\ &= 2,9 \text{ kali (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{908.045.300}{315.555.750}$$

= 2,9 kali (dibulatkan)

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{970.815.680}{414.488.500}$$

= 2,3 kali (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan tersebut yang hasilnya disajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui kondisi rasio lancar UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin pada tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi penurunan. Nilai rasio lancar pada tahun 2017 dan 2018 menghasilkan nilai yang sama yaitu sebesar 2,9 kali atau 290% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,90 aktiva lancar atau 2,9:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya, kinerja keuangannya adalah dimana rasio lancar yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal untuk membayar hutang. Tahun 2019 nilai yang dihasilkan sebesar 2,3 kali atau 230% dimana menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun sebelumnya yang berarti kinerja keuangannya adalah jumlah aktiva lancar menurun tetapi masih bisa melunasi hutang lancarnya yaitu setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,30 aktiva lancar atau 2,3:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Tabel 4.2			
<i>Cash Ratio</i>			
UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin			
Tahun	Kas Dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Hasil
2017	210.973.800	300.654.600	70%
2018	222.145.500	315.555.750	70%
2019	265.018.700	414.488.500	64%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{210.973.800}{300.654.600}$$

= 0,70 atau 70%

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{222.144.500}{315.555.750}$$

= 0,70 atau 70%

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{265.018.700}{414.488.500}$$

= 0,64 atau 64%

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin pada tahun 2017 hingga tahun 2019 diketahui mengalami adanya penurunan ditahun 2019. Nilai rasio cepat pada tahun 2017 dan 2018 menghasilkan nilai yang sama yaitu sebesar 70% dan pada tahun 2019 nilai rasio cepat menurun yaitu sebesar 64%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang cukup baik karena rata – rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% yang artinya dari hasil yang dihitung rasio kasnya tidak kurang dari standar industri. Namun kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata – rata industri, kondisi ini kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2019:153).

a. *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang dan menjelaskan proporsi antara kewajiban

yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.

Tabel 4.3			
<i>Debt To Asset Ratio</i>			
UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin			
Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Hasil
2017	400.855.600	1.302.085.200	31%
2018	505.545.900	1.421.180.500	36%
2019	528.484.200	1.920.169.800	28%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{400.855.600}{1.302.085.200} = 0,307 \text{ (dibulatkan 31\%)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{505.545.900}{1.421.180.500} = 0,355 \text{ (dibulatkan 36\%)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{528.484.200}{1.920.169.800} = 0,275 \text{ (dibulatkan 28\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari *debt to asset ratio* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2017 yang menghasilkan nilai sebesar 31% yang artinya setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 31,00 dibiayai dengan hutang dan Rp 69,00 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2018 nilai yang dihasilkan dari rasio ini yaitu sebesar 36% yang berarti setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 36,00 dibiayai dengan hutang dan Rp 64,00 dibiayai oleh modal. Kemudian di tahun 2019 nilai yang dihasilkan yaitu sebesar 28% dimana rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8% yang artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan dari perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 28,00 dan Rp 72,00 dibiayai oleh modal atau pemegang sahamnya.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menilai sampai sejauh mana modal UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dapat menutupi hutang – hutangnya kepada pihak luar.

Tabel 4.4			
<i>Debt To Equity Ratio</i>			
UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin			
Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
2017	400.855.600	918.421.900	44%
2018	505.545.900	1.000.471.200	51%
2019	528.484.200	1.302.494.250	41%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{400.855.600}{918.421.900} = 0,436 \text{ (dibulatkan 44\%)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{505.545.900}{1.000.471.200} = 0,505 \text{ (dibulatkan 51\%)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{528.484.200}{1.302.494.250} = 0,405 \text{ (dibulatkan 41\%)}$$

Dilihat dari tabel 4.4 hasil *debt to equity ratio* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin menunjukkan posisi perusahaan dalam kondisi yang baik. Pada tahun 2017 nilai yang dihasilkan dari rasio ini yaitu sebesar 44% yang artinya bahwa kreditor dapat menyediakan Rp 44,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 44%. Pada tahun 2018 hasil rasio ini meningkat menjadi 51% yang artinya kreditor menyediakan Rp 51,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2019 hasil rasio ini menurun dari tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu sebesar 41% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp 41,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### a. Total Assets Turn Over

Rasio ini merupakan yang rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Hasil
2017	1.212.000.200	1.302.085.200	0,93 kali
2018	1.265.300.900	1.421.180.500	0,89 kali
2019	1.395.563.450	1.920.169.800	0,73 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{1.212.000.200}{1.302.085.200} = 0,93 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{1.265.300.900}{1.421.180.500} = 0,89 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{1.395.563.450}{1.920.169.800} = 0,73 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Dilihat dari hasil tabel 4.5 *total asset turn over* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 hasil rasio ini menunjukkan sebesar 0,93 kali yang berarti setiap Rp 1,00 total asset berkontribusi menghasilkan Rp 0,93 penjualan. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 menghasilkan *total asset turn over* sebesar 0,89 kali dan 0,73 kali yang artinya setiap Rp 1,00 total asset turut berkontribusi menghasilkan Rp 0,89 dan Rp 0,73 penjualan yang disebabkan jumlah barang yang akan dijual masih belum banyak penjualan.

#### b. Working Capital Turn Over

Rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin selama periode tertentu.

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Hasil
2017	1.212.000.200	571.648.300	2,1 kali
2018	1.265.300.900	592.489.550	2,1 kali
2019	1.395.563.450	556.327.180	2,5 kali

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \frac{1.212.000.200}{571.648.300} = 2,1 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \frac{1.265.300.900}{592.489.550} = 2,1 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} = \frac{1.395.563.450}{556.327.180} = 2,5 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari *working capital turn over* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan ditahun 2019. Pada tahun 2017 dan 2018 hasil dari rasio ini mencapai angka yang sama sebesar 2,1 kali yang berarti setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,1 penjualan. Sedangkan di tahun 2019 hasil rasio ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,4 sehingga menghasilkan angka 2,5 kali yang artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,5 penjualan.

### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya rasio ini melihat efisiensi perusahaan.

a. *Return On Investment*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.7			
<i>Return On Investment</i>			
UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin			
Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Hasil
2017	189.245.500	1.302.085.200	15%
2018	226.436.250	1.421.180.500	16%
2019	290.117.700	1.920.169.800	15%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{189.245.500}{1.302.085.200} \\ &= 0,145 \text{ kali (dibulatkan 15\%)} \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{226.436.250}{1.421.180.500} \\ &= 0,159 \text{ kali (dibulatkan 16\%)} \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{290.117.700}{1.920.169.800} \\ &= 0,151 \text{ kali (dibulatkan 15\%)} \end{aligned}$$

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *return on investment* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin menghasilkan nilai rasio yang hampir sama atau konsisten dari tahun 2017 sampai 2019. Pada tahun 2017 menggambarkan tingkat pengembalian investasi sebesar 15% kemudian ditahun 2018 meningkat menjadi 16% dimana artinya hasil pengembalian investasi meningkat sebesar 1% sehingga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen memperoleh pengembalian investasi yang disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih. Namun, pada tahun 2019 pengembalian investasi menurun kembali sebesar 1% yang berarti nilai rasio ini menjadi kembali 15% hal ini disebabkan meningkatnya jumlah asset tetap dan asset tidak lancar dan disebabkan juga aktivitas penjualan yang belum optimal. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja

keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam keadaan yang kurang baik.

b. *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Untuk menghitung nilai *return on equity* pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin.

Tabel 4.8			
<i>Return On Equity</i>			
UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil
2017	189.245.500	918.421.900	21%
2018	226.436.250	1.000.471.200	23%
2019	290.117.700	1.302.494.250	22%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{189.245.500}{918.421.900} \\ &= 0,206 \text{ kali (dibulatkan 21\%)} \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{226.436.250}{1.000.471.200} \\ &= 0,226 \text{ kali (dibulatkan 23\%)} \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{290.117.700}{1.302.494.250} \\ &= 0,222 \text{ kali (dibulatkan 22\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 *return on equity* UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin pada tahun 2017 hingga tahun 2019 menggambarkan bahwa pada tahun 2017 menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 21% kemudian, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 23% artinya pengembalian investasi meningkat 2% yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian modalnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba 21% ditahun 2017 yang menunjukkan setiap Rp 1,00 modal yang disetor pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp 0,21 dari modal



yang ada dan pada tahun 2018 laba yang dihasilkan 23% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 modal yang disetor pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp 0,23 dari modal yang ada. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat pengembalian dana menurun 1% dari tahun sebelumnya sehingga hasil yang didapatkan adalah sebesar 22% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal yang disetor pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp 0,22 dari modal yang dimiliki perusahaan.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin untuk periode tahun 2017 sampai tahun 2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari analisis rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* menggambarkan bahwa kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam keadaan yang baik walaupun ditahun 2019 hasilnya menurun namun masih diatas standar rata-rata industri yang ada. Artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.
- 2) Dari hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari *cash ratio* pada UMKM Irma Sasirangan Banjaramsin menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dalam keadaan yang cukup baik meskipun terjadinya penurunan rasio pada tahun 2019 namun hasil rasio ini masih diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Artinya bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana kas atau semacamnya untuk membayar hutangnya namun dalam pengelolaan dana kas dan semacamnya belum optimal sepenuhnya.

- 3) Hasil dari analisis rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam kondisi yang baik atau solvabel walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan namun hasil yang didapat masih dalam kategori aman sesuai dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Artinya kecil pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang maka mudah bagi perusahaan apabila ingin menambah pinjaman.
- 4) Dari hasil analisis rasio solvabilitas dilihat dari *debt to equity ratio* menggambarkan bahwa kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam keadaan yang cukup baik karena hasil rasio ini masih dibawah standar rata-rata industri yang ada. Artinya cukup tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva.
- 5) Hasil dari analisis rasio aktivitas dilihat dari *total assets turn over* menunjukkan UMKM Irma Sasirangan dalam keadaan yang kurang baik karena hasil rasio ini masih dibawah standar rata-rata industri yang ada. Artinya bahwa perusahaan kurang baik dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya karena perusahaan memiliki asset berlebih namun peningkatan penjualan belum optimal.
- 6) Dari hasil analisis rasio aktivitas dilihat dari *working capital turn over* menggambarkan keadaan kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan berada dalam kondisi yang kurang baik karena hasil rasio ini masih berada dibawah standar rata-rata industri yang ditetapkan. Artinya bahwa perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan masih kurang optimal.

- 7) Hasil dari analisis rasio profitabilitas dilihat dari *return on investment* menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam keadaan yang kurang baik karena hasil dari rasio ini masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan. Artinya perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan seluruh total aktiva yang dimiliki untuk mengelola pengembalian investasinya dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman atau modal sendiri.
- 8) Dari hasil analisis rasio aktivitas dilihat dari *return on equity* menggambarkan kondisi kinerja keuangan UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin dalam keadaan yang kurang efektif dan kurang baik karena hasil rasio ini masih dibawah standar rata-rata industri. Artinya menunjukkan tingkat pengembalian dana atas setoran pemegang saham dapat dikembalikan dengan modal yang ada diperusahaan dengan tingkat pengembalian yang tidak terlalu besar.

## 2. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat terutama dalam hal keuangan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio likuiditas, dilihat dari *current ratio* perusahaan diharapkan mampu mempertahankan hasil rasio ini karena hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan dilihat dari *cash ratio* perusahaan diharapkan mempertahankan bahkan meningkatkannya karena hasil tersebut mengindikasikan perusahaan mampu membayar hutangnya dengan ketersediaan dana kas dan semacamnya namun pengelolaan dana kas dan

semacamnya belum digunakan secara optimal yang disebabkan oleh dana kas yang masih terlalu tinggi sehingga ada dana yang menganggur. Untuk meningkatkannya perusahaan dapat mengatasi dengan memperbesar pabrik, menambah varietas produk baru, membeli mesin ataupun melakukan investasi dalam asset lain, sehingga kas yang menganggur dapat digunakan secara optimal.

- 2) Untuk rasio solvabilitas, dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan diharapkan mampu mempertahankan hasil rasio ini karena hasil tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel yaitu pendanaan hutang yang rendah terhadap asset perusahaan dan setiap modal perusahaan mampu dijadikan jaminan hutang dengan batas pengamanan yang besar. Untuk lebih meningkatkan solvabilitas, perusahaan dapat melakukan dengan cara menambah modal yang dimiliki sehingga pendanaan hutang semakin rendah dan mendapat jaminan hutang lebih besar sehingga resiko perusahaan juga semakin rendah.
- 3) Untuk rasio aktivitas, dilihat dari *total assets turn over* dan *working capital turn over* perusahaan diharapkan mampu meningkatkan hasil rasio ini karena hasil tersebut mengindikasikan jumlah penjualan yang diperoleh melalui modal kerja dan total aktiva perusahaan masih kurang optimal. Untuk meningkatkan rasio aktivitas perusahaan dapat melakukan pengelolaan modal kerja dan total aktiva lebih optimal untuk meningkatkan efektifitas penjualan sehingga laba yang dihasilkan lebih besar.
- 4) Untuk rasio profitabilitas, dilihat dari *return on investment* dan *return on equity* perusahaan diharapkan mampu

meningkatkan karena hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam pengembalian investasi atas jumlah aktiva yang digunakan dan pengembalian ekuitas atas modal. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan pengelolaan modal dan aktivitasnya dalam pengembalian investasi agar laba yang diperoleh lebih besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kantor Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi-Cet.11. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir, Fred Westron (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi-Cet.11. Depok: Rajawali Pers.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Konsep dan Aplikasi. Liberty . Yogyakarta.
- Narbuko, Kholid, Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rudianto . 2013 . *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* . PT . Gramedia Widiasarana Indonesia . Jakarta .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, Jr., John M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.